

## **Kegiatan Penyuluhan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Guna Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kenangan Percut Sei Tuan**

Julidia Safitri Parinduri<sup>1</sup>, Dady Hidayah Damanik<sup>2</sup>, Bintang Hartati Nasution<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail, [safitrijulidia@gmail.com](mailto:safitrijulidia@gmail.com), [hidayahdady@gmail.com](mailto:hidayahdady@gmail.com), [bintanghartati74@gmail.com](mailto:bintanghartati74@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Luka bakar merupakan kerusakan kulit tubuh yang disebabkan oleh trauma panas atau trauma dingin (*frost bite*). Kerusakan ini dapat menyertakan jaringan bawah kulit. Pengetahuan ibu merupakan suatu hasil tau dari seorang ibu atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar membuat ibu rumah tangga memberikan pertolongan pertama yang salah seperti diolesi pasta gigi dan minyak goreng. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan wilayah kerja puskesmas kenangan Percut Sei Tuan. Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Penyuluhan kepada ibu ibu rumah tangga, Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki visi misi mengenai pertolongan pertama pada luka bakar .

Kata Kunci: Pertolongan; Pertama; Luka; Bakar

### **ABSTRACT**

Burns are damage to the body's skin caused by heat trauma or cold trauma (*frost bite*). This damage can include subcutaneous tissue. Maternal knowledge is the result of a mother's knowledge of the combination or collaboration between a knowing subject and a known object. Housewives' lack of knowledge in providing first aid for burns causes housewives to provide incorrect first aid such as smearing with toothpaste and cooking oil. The aim of this service is to determine the effect of health education on housewives' knowledge of first aid for burns in the working area of the Percut Sei Tuan Memories Community Health Center. This Community Service uses the counseling method for housewives. It is hoped that this Community Service will provide useful information to improve the quality of education that has a vision and mission regarding first aid for burns.

Keywords: Help; First; Wound; Burn

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat (Notoatmodjo, 2018). Tujuan pendidikan kesehatan merupakan suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal. (Deborah, 2020).

Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengertian lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (Heri, 2017). Prevalensi luka bakar di dunia masih tergolong tinggi, dibuktikan dengan angka kematian yang mencapai sekitar 180.000 korban meninggal setiap tahunnya. Kejadian luka bakar di dunia mayoritas terjadi di negara dengan penghasilan rendah sampai dengan menengah, data menunjukkan wilayah Afrika dan Asia Tenggara menyumbangkan angka terbanyak sebesar 60% kematian setiap tahunnya. (WHO, 2018).

Di Indonesia sendiri angka kejadian luka bakar sangat tinggi, lebih dari 250 jiwa pertahun meninggal dunia. Di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 20,19% (1.701), tahun 2017 sebanyak 18,64%, tahun 2016 sebanyak 17,03%, tahun 2015 sebanyak 16,46%, dan pada tahun 2014 sebanyak 14,35% (Kesehatan, 2018). Angka kejadian luka bakar di Sumatera Utara sebanyak 1,04%. Di Kota Sibolga angka kejadian luka bakar sebanyak 3,54% dan sering terjadi pada anak sekolah dan ibu rumah tangga. (Risksdas Sumut, 2018).

Pertolongan pertama dan penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita. Baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik. Sehingga sangat perlu adanya penanganan atau pertolongan pertama pada luka bakar yang benar. Pertolongan pertama adalah penanganan yang diberikan saat kejadian

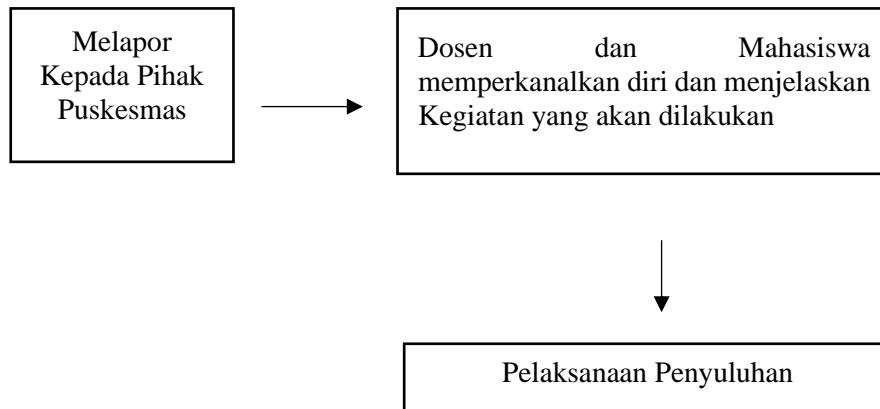
atau bencana terjadi di tempat kejadian, sedangkan tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah, dan meningkatkan pemulihan. (Meida, 2019).

Menurut Haryani (2017), menyatakan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan termasuk dalam kategori cukup pada pertolongan pertama pertolongan pertama dan penanganan luka bakar pre hospital keluarga (50,7%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, mayoritas responden dikategorikan baik untuk pengetahuan pertolongan pertama pre hospital pertolongan pertama dan penanganan luka bakar (62,7%). Kattan et al. (2016) menyatakan sebanyak 2.758 responden 1.550 (56%) diantaranya memiliki riwayat luka bakar. Praktek pertolongan pertama yang dilakukan pada 2.758 responden menunjukkan 1.491 (54%) responden menggunakan madu dan pasta gigi saat terkena luka bakar dan sebelumnya mereka tidak memiliki pengetahuan pertolongan pertama luka bakar.

Penelitian Sari dkk (2018) membuktikan bahwa ibu rumah tangga memiliki kemampuan cukup dalam penanganan awal luka bakar pada (35%) orang dan sebagian besar ibu memiliki kemampuan kurang dalam penanganan awal luka bakar pada (65%) orang, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu rumah tangga dalam penanganan awal luka bakar apabila terjadi. Dengan penggalakan promosi kesehatan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada luka bakar dirasa sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang praktik dan meluruskan adat kuno yang ternyata salah di dalam masyarakat (Murti, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenangan menunjukkan bahwa 5 ibu rumah tangga yang diwawancarai hanya 2 orang yang menjawab pertolongan pertama luka bakar dengan benar yaitu mengaliri luka bakar dengan air mengaliri, sedangkan 3 orang lainnya menjawab bervariasi yaitu menggosok dengan air, menggunakan pasta gigi, mentega, gula, kecap, salep, minyak goreng, dan minyak zaitun. Berdasarkan uraian diatas, maka penyuluh tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penyuluhan yang berjudul “Pertolongan Pertama pada Luka Bakar Guna Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kenangan Percut Sei Tuan”

## **METODE PELAKSANAAN**



### **Keterkaitan**

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang pertolongan pertama pada luka bakar guna meningkatkan pengetahuan Ibu rumah Tangga di wilayah kerja puskesmas kenangan Percut Sei Tuan, dilaksanakan oleh Dosen STIKes Flora yang mengikut sertakan mahasiswa adalah kerjasama dengan pihak Puskesmas, Peran Dosen STIKes Flora adalah sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dengan melakukan Penyuluhan Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kenangan Percut Sei Tuan, dimana masih banyak ibu rumah tangga yang belum mengetahui bagaimana pertolongan pertama pada luka bakar sehingga ibu ibu rumah tangga disana membutuhkan edukasi mengenai Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar. Dosen memperkenalkan diri serta mahasiswa dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Melapor kepada pihak Puskesmas dan Pelaksanaan Penyuluhan. Peran pihak puskesmas adalah fasilitator di dalam melakukan kegiatan PkM.

### **Rancangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu, mulai dari persiapan administrasi, survei lapangan, pengumpulan data kejadian luka bakar, mendekati dan mendapatkan izin dari puskesmas setempat dan dari perangkat desa, penyebaran informasi hingga hari pelaksanaan penyuluhan. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, hal-hal yang dievaluasi adalah sebagai berikut :

### **Evaluasi Struktur**

Audiens yang hadir sebanyak 23 orang. Jumlah audiens yang hadir sedikit lebih rendah dari perkiraan jumlah audiens yang telah disepakati dengan perangkat desa, yaitu sebanyak 38 orang. Selama kegiatan berlangsung tidak ada audiens yang meninggalkan tempat sebelum penyuluhan selesai dilakukan. Peralatan yang dibutuhkan untuk penyuluhan tersedia baik seperti power point, leaflet, dan alat-alat lainnya.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Rabu, 13 Desember 2023 pukul 10.00 -12.00 WIB bertempat di salah satu rumah warga. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pengisian daftar hadir
2. Pembukaan
3. Penyampaian materi
4. Diskusi/ Tanya jawab
5. Penutup

### **Evaluasi Proses**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu dari jam 10.00 -12.00 WIB. Peran dan fungsi masing-masing anggota penyuluhan juga berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan tidak ada peserta yang meninggalkan lokasi sebelum penyuluhan selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam penyuluhan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi.

### **Evaluasi Hasil**

Setelah dilakuan penyuluhan kesehatan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peserta yang hadir mampu menyebutkan tentang pengertian luka bakar.
- b. Peserta yang hadir telah mengetahui tentang bagaimana pertolongan pertama pada luka.
- c. Peserta telah mengetahui bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada luka bakar dengan tepat.
- d. Peserta telah memiliki kesadaran untuk lebih memperhatikan dan berhati hati dalam merawat luka bakar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Sebelum dilakukan Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar**

pengetahuan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan, yang berpengetahuan baik sebanyak (7,5%), berpengetahuan cukup sebanyak (31,3%), dan sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak (61,2%). Hasil tersebut didapatkan melalui penjumlahan 23 audiens yang masing-masing audiens dikaji dengan menggunakan kuesioner.

Menurut penyuluh, audiens memiliki pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan disebabkan karena adanya pengaruh dari sosial maupun budaya. Latar belakang pendidikan responden berpengaruh terhadap pola pikir. Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap mencari tahu atau mengakses segala informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik.

### **Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Sesudah dilakukan Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar**

Dari hasil diperoleh bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan atau penyuluhan, mayoritas ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak (71.6%) dan diikuti dengan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak (28.4%). Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Menurut penyuluh, adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup. Meningkatnya pengetahuan ibu rumah tangga dipengaruhi oleh pengalaman, dan kemauan ibu mencari sumber informasi salah satunya dengan mengikuti pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada luka bakar.

### **Pengaruh Penyuluhan tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar guna meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga**

Terdapat pengaruh, Dimana ada perbedaan sebelum dilakukan dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan kepada ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama dari luka bakar yaitu dapat dilihat dengan diberikannya pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada luka bakar tentang metode terbaik pertolongan pertama luka bakar, waktu terbaik diberikannya pertolongan

pertama, durasi terbaik penggunaan air dingin, bagaimana menyelamatkan diri dari gedung atau rumah yang mengalami kebakaran, dan apa yang dilakukan di 15 menit pertama saat memberikan pertolongan pertama bagi korban luka bakar saat kebakaran, maka ibu rumah tangga dapat mengimplementasikan dirumah atau dalam keadaan gawat.

Menurut penyuluh, dengan adanya pendidikan Kesehatan atau penyuluhan tentang pertolongan pertama pada luka bakar akan mempengaruhi pengetahuan perihal tindakan yang sesuai atau tepat yang akan dilakukan, kemudian akan mempengaruhi sikap yang diartikan sebagai pedoman atau respon terhadap suatu peristiwa atau kejadian dan yang terakhir akan mempengaruhi perilaku mengenai tindakan terhadap suatu kejadian yang mungkin akan dialami

## **GAMBAR**



**Gambar 1**



**Gambar 2**

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan lancar dan tertib sampai pelaksanaan kegiatan selesai. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut para ibu rumah tangga khususnya diwilayah kerja Puskesmas Kenangan Percut Sei Tuan mengerti dan memahami dengan baik tentang pertolongan pertama pada penanganan luka bakar di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Donsu, J. dan Heri (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- E, F. A. (2017). Current knowledge of burn injury first aid practices and applied traditional remedies : a nationwide survey.
- Fauzan, A. R. (2021). Penggunaan Madu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Bakar Derajat II. 6-8.
- Hamid, A. (April 2018). Luka Bakar.
- Herlianita, C. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap dan Praktik Pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar. Holistik Jurnal Kesehatan vol 14, no. 2, 163-169.



- Mutia, N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, F. R. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Universitas Airlangga (AUP).
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Utara
- Riskesda 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- WHO. (2018). Burns. pp. dikutip dari <http://www.who.int/news-room/factsheets/detail/burns>. Di akses tanggal 2 November 2023
- Wintako, A. D. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka. Jurnal Kedokteran Universal Lampung vol. 4, no. 2, 183-184.
- Zildo, S. M. (2017). First aid "Cara Benar Pertolongan Pertama dan Penanganan Darurat". Jakarta: Salemba Medika.
- Sari Novita Rahayu Widyawati, H. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan. Universitas Muhammadiyah Lamongan.